

## PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Agnes Valentina<sup>1</sup>, Jamaludin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
e-mail: <sup>1</sup>agnesvalentina716@gmail.com <sup>2</sup>jamaludin@unimed.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen* yakni untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel independen *variable X* dengan *variable Y*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni angket, studi dokumentasi dan observasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X-6 dan X-5. Data-data yang ditemukan dianalisis secara statistik dengan uji t maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas X-6. Hal ini dapat dilihat dari hasil *mean* atau rata-rata *pre-test* dan *post-test* sikap toleransi pada kelas eksperimen. Dimana *pre-test* eksperimen sebesar 65,48 dan mengalami peningkatan sebesar 23,1 yaitu hasil *post-test* 88,58. Sedangkan *pre-test* di kelas kontrol sebesar 68,19 dan mengalami peningkatan sebesar 13,71 yaitu hasil *post-test* 81,90. Kemudian hasil uji t diketahui bahwa nilai *sig.(2tailed)* adalah  $0,000 < 0,05$ , maka *H<sub>0</sub>* ditolak maka *H<sub>a</sub>* diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas X-6

**Kata Kunci :** Pembelajaran Berdiferensiasi, Sikap Toleransi

### Abstract

*This research aims to find out the influence of differentiated learning in improving the tolerance attitude of class X. The research method used is a quantitative method. This type of research is Quasi Experimentation, which is aimed at looking at the relationship between individual variables X and variable Y. This research uses data collection techniques, namely questionnaires, documentary studies and observations. The samples for this research were students from classes X-6 and X-5. The data found were explained statistically using a t-test, then normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests were carried out using paired-sample t-test tests. The results of the research showed that differentiated learning had a significant impact on improving the tolerance attitude of students in class X-6. This can be seen from the mean results or the average pre-test and post-test tolerance attitudes in the experimental class. Where the pre-test result was 65.48 and experienced an increase in result 23.1, namely the post-test result was 88.58. Pre-test result in the control class was 68.19 and experienced an increase in result 13.71, namely a post-test result of 81.90. Finally, the results of the t test show that the value of sig.(2tailed) is  $0.000 < 0.05$ , then *H<sub>0</sub>* is rejected then *H<sub>a</sub>* is accepted. Thus it can be concluded that there is a significant influence of differentiated learning in improving the tolerance attitude of students in class X-6*

**Keywords:** Differentiated Learning, Tolerance Attitudes

## PENDAHULUAN

Indonesia Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menjelaskan bahwa rangkaian pembelajaran pada satuan ajar harus diselenggarakan secara cerdas, menggairahkan, menyenangkan, menguji, menginspirasi siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan ruang gerak, inovasi, dan kemandirian yang memadai sesuai dengan bakat, minat, dan peningkatan fisik, serta mental siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif. Alasan pengajaran adalah agar siswa memiliki keuanan yang mendalam, kebijaksanaan,

karakter, pengetahuan, orang dan kemampuan yang terhormat (Sudirman, 2021).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mandiri mengembangkan potensi yang dia miliki untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Laia, 2013).

Proses belajar pada hakekatnya merupakan perubahan dalam tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang berulang-ulang berdasarkan keadaan seseorang. Peserta didik mengalami proses belajar sehingga mengalami perubahan tingkah laku. Dalam suatu pendidikan dibutuhkan usaha yang terencana dengan matang agar mampu mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai serta mampu menjawab kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya (Laia, 2013).

Perkembangan teknologi yang berimbas pada berubahnya tatanan hidup secara global membawa dampak yang sangat besar pada masyarakat dunia. Para penyelenggara pendidikan perlu menciptakan sebuah sistem yang dapat mengakomodir semua keunikan dan kebutuhan peserta didik. Sistem ini berisi literasi dan numerasi, tahapan penguasaan pengetahuan, potensi minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda melalui asesmen diagnosis untuk mendapatkan pemahaman utuh mengenai keunikan dan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini pentingnya suatu pembelajaran yang juga dapat menarik minat siswa salah satunya yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran diferensiasi adalah sebuah keberagaman yang mana terjadinya suatu kegiatan untuk mencari tahu tentang siswa dan memperhatikan respon belajar siswa sesuai dengan keberagamannya. Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi atau pendekatan pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang dirancang untuk memungkinkan optimalisasi pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda dari setiap kelas siswa melalui diversifikasi konten, proses, dan produk yang akan dikembangkan (Barlian et al., 2023).

Pembelajaran yang dengan prinsip berdiferensiasi berupaya mengakomodir siswa yang beragam dari kebutuhan belajar, bakat dan minat yang dimiliki. Pada dasarnya proses pembelajaran dapat dimaksimalkan keberhasilannya bila dilakukan melalui pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi akan mampu mengembangkan bakat dan minat siswa secara lebih optimal (Barlian et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memberikan akses dan layanan agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan dalam mencapai capaian pembelajaran. Pemberian akses dan layanan memperhatikan kemampuan setiap peserta

didik tetapi strategi pelaksanaan tetap dilakukan berkelompok serta bekerjasama dengan seluruh peserta didik di dalam kelas.

Di era saat ini sikap toleransi bangsa Indonesia mengalami penurunan yang merosot, rendahnya sikap toleransi ini berujung kepada banyak segi aspek kehidupan (Maya S, 2014, Kholisah, Dewi, & Furnamasari, 2021). Sufriani dan Eva, (dalam Octavia, Puspita, & Yan, 2020). Dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa kasus bullying menjadi sebuah sorotan penting sebagai sebuah masalah yang timbul dalam masyarakat di belahan dunia yang dapat berpengaruh besar terhadap kesehatan psikologis korban yang mengalami bullying baik secara fisik maupun verbal. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku bullying masih terjadi di tingkat sekolah, dengan begitu dapat kita pahami bahwa toleransi masih belum dapat timbul dalam kehidupan bermasyarakat karena belum adanya rasa penghargaan terhadap individu lainnya.

Namun yang terjadi di masyarakat sekarang ini, sikap toleransi masih perlu ditumbuhkembangkan. Kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain masih rendah, sehingga sikap saling menghargai dan menerima adanya perbedaan dikalangan masyarakat dewasa ini, kian terasa sudah sampai pada tingkat yang cukup meresahkan (Agustiningsih, 2017). Ditandai dengan banyaknya perilaku yang tergolong intoleransi, sebagaimana sering diberitakan dalam media massa baik cetak maupun elektronik, sebagai contoh kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama. Dalam artikel berita BBC Indonesia (2016) diberitakan bahwa “Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok resmi dijadikan tersangka kasus dugaan penistaan agama”. Kemudian terjadinya bentrok antar kelompok organisasi masyarakat islam antara FPI dan GMBI di Bandung pada Jumat, 13 Januari 2017 (Artikel Berita Liputan 6, 2017).

Di Indonesia, sikap toleransi antar agama masih berada pada angka yang kecil, hal ini selaras dengan sebuah penelitian pada tahun 2014-2017 yang dikelola oleh Social Progress. Komnas HAM (Satrio, dalam Nugraha dkk, 2020) mendapati bahwa setiap tahun perkembangan kasus intoleransi semakin tinggi, tercatat pada 2014 terdapat 74 kasus. Pada 2015 mengalami kenaikan kasus menjadi 87, hingga pada tahun 2016 kasus intoleransi mencapai pada angka 100 kasus.

Realita tersebut menjadi sebuah tantangan terhadap sekolah khususnya guru sebagai pendidik yang lebih banyak menghabiskan waktunya bersama siswa di sekolah untuk dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam diri siswa agar dapat mengurangi tingkat bullying dan dapat menciptakan kedamaian dan kesejahteraan melalui toleransi sehingga hal ini lebih memberatkan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selaku mata pelajaran yang mengajarkan moral dan budi, pekerti. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi jalan

untuk menciptakan toleransi antar siswa di sekolah (Alkautzhar et al., 2023).

Berdasarkan pra penelitian yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang multikultural di Medan dengan siswa/siswi yang terdiri dari tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Katolik serta terdiri dari berbagai suku bangsa yaitu; batak toba, batak simalungun, batak karo, batak mandailing, nias, jawa, dan melayu. Keberagaman tersebut tersebar merata pada setiap kelasnya sebagai bentuk dari multikultural yang ada.

Namun pada kenyataannya di tengah-tengah situasi siswa yang multicultural, dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah masih terdapat masalah intoleransi yang terjadi dan masih sulit dihilangkan seperti (1) Siswa tidak mau berteman dengan berbeda agama, (2) Siswa kurang menghargai atau tidak mendengarkan pendapat temannya saat berdiskusi di kelas, (3) Siswa saling mengolok-olok antar beda suku, (4) Siswa mengejek bentuk tubuh, warna kulit, rambut.

Sikap intoleransi yang sering terjadi dilingkungan sekolah secara terus menerus akan mengakibatkan konflik antar siswa dan akan mengakibatkan pecahnya persatuan. Maka untuk itu dalam mengatasi permasalahan tersebut kegiatan proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk sikap siswa dilingkungan sekolah. Kegiatan proses belajar mengharuskan siswa untuk berinteraksi antar sesama. Untuk meningkatkan interaksi antara siswa dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat membangun jiwa dan sikap untuk saling berinteraksi. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan pembelajaran diferensiasi. Pendekatan pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran melibatkan kegiatan kelompok antar siswa dalam memahami pembelajaran dan dapat meningkatkan kerja sama antar siswa.

Dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi tersebut akan meningkatkan sikap toleransi siswa, karena di dalam kegiatan pembelajaran mengharuskan siswa untuk saling berinteraksi dan saling berdiskusi sehingga meningkatkan kekompakan tanpa membeda-bedakan latar belakang siswa. Dengan adanya latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa KelasX SMAN 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **METODE**

Jenis penelitian eksperimen dikenal sebagai jenis penelitian yang lebih akurat/teliti dalam menentukan hubungan sebab akibat. Fraenkel dan Wallen (1993) dalam (Paramita et al., 2021) bahwa jenis penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat mempengaruhi

variabel penelitian dan satu-satunya penelitian yang memberikan peluang kepada peneliti untuk dapat mempengaruhi variabel penelitian. Sehingga peneliti dapat memanipulasi variabel bebas dan mengatur situasi penelitian dengan benar selanjutnya mengungkapkan faktor-faktor sebab dan akibat fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif biasanya dinamakan sebagai metode tradisional dikarenakan metode yang sering digunakan dan sudah mentradisi. Selain itu juga disebut sebagai metode positivistik karena berladaskan kepada filsafat positivisme. Metode penelitian kuantitatif bersifat konkrit, teramati dan terukur. Metode ini juga memiliki hubungan sebab akibat (kausal) dan cenderung membuat generalisasi. Pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan metode kuantitatif sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Penelitian ini di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang berlokasi di Jl. Irian Barat Desa Sampali No.37, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sesuai dengan masalah dan jenis penelitian. Sekolah ini juga belum pernah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajarannya. Penerapan model ini diharapkan berpengaruh dalam meningkatkan sikap toleransi siswa serta meningkatkan pengetahuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk pembelajaran PPKn.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar belajar siswa. Menurut Ki Hajar Dewantara beliau bahwasannya pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Dalam literatur yang lain Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan (*opveoding*) memberi tuntutan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki siswa agar siswa mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pembelajaran berdiferensiasi pendidikan mengarahkan siswa untuk menghargai bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam, kreatif dan kepedulian kepada sesama untuk memperoleh hasil belajar yang bermanfaat bagi seluruh siswa. Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.

Pembelajaran berdiferensiasi ini diterapkan sebagai integrasi dari berbagai model pembelajaran yang dirasa belum memberikan dampak signifikan pada proses diskusi dan hasil belajar siswa. Selain itu, model ini berfokus pada student center ditandai dengan guru/pendidik hanya berfungsi sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran maka dibutuhkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam rangka menjadikan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan serta dalam memunculkan rasa solidaritas dan toleransi antar siswa, sehingga diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian dari Lestari, Hadarah, Soleha (2023), mengatakan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam partisipasi mereka dalam diskusi, pertanyaan, dan pekerjaan kelompok. Dari penelitian yang terdahulu ini dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi metode pengajaran yang berbeda dalam pembelajaran berdiferensiasi, seperti penyajian konten dengan video, proyek, atau penugasan kreatif, dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa secara positif.

Pada Kelas eksperimen menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dimulai dengan guru memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil, minat, dan gaya belajar siswa. Pemetaan terbagi menjadi tiga yaitu audio, visual dan kinestetik dengan menggunakan video pembelajaran dan menggunakan power point. Setelah dipetakan berdasarkan kebutuhan belajar siswa. Setelah itu guru memberikan materi kepada siswa sesuai dengan pembagian kebutuhan belajar siswa berdasarkan minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Setelah diberikan materi oleh guru siswa diminta untuk mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru, kemudian dalam sesi diskusi masing-masing perwakilan siswa kelompok visual dan auditori diminta untuk menyampaikan dan menjelaskan materi yang telah dipelajari.

Penelitian *quasi experiment* di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menunjukkan hasil perhitungan rata-rata skor sikap toleransi awal dan akhir di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami peningkatan. Dimana *pretest* eksperimen sebesar 65,48 maka selanjutnya diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan didapatkan hasil *post-test* sebesar 88,58. Sedangkan *pre-test* di kelas kontrol sebesar 68,19 maka selanjutnya diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran dan didapatkan hasil *post-test* sebesar 81,90. Maka dapat diketahui peningkatan rata-rata skor sikap toleransi di kelas eksperimen yaitu sebesar 23,1 lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan sikap toleransi di kelas kontrol yaitu sebesar 13,71. Dimana indikator sikap toleransi yang diukur yaitu aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta, aspek menghargai perbedaan

dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, serta aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain.

Digunakannya pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol menghasilkan peningkatan sikap toleransi yang berbeda. Dibandingkan dengan hasil rata-rata peningkatan sikap toleransi di kelas eksperimen lebih menunjukkan peningkatan yang lebih efektif dibandingkan kelas kontrol. Hasil pre-test dan post-test baik di kelas eksperimen maupun kontrol tentunya telah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah data-data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui himpunan data yang diteliti mempunyai karakteristik yang sama. Dari hasil uji normalitas data (Kolmogorov-Smirnov) pre-test dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu dengan tingkat signifikansi alat uji yaitu  $0,200 > 0,05$  kesimpulannya adalah normal. Setelah data sudah terdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas data dengan menggunakan uji Levene statistic yaitu sebesar  $0,883 > 0,05$  kesimpulannya adalah homogen.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memiliki distribusi yang normal dan himpunan berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Oleh sebab itu, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji Paired Samples Test yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan membuktikan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan sikap toleransi siswa kelas X-6. Dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai sig.(2tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa X-6 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Walaupun pada kelas kontrol (XI-5) mengalami peningkatan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, namun nilainya tidak begitu besar jika dibandingkan dengan selisih di kelas eksperimen.

Berdasarkan penjelasan yang telah di sebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan sikap toleransi siswa X-6 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diambil kesimpulan mengenai

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Pembelajaran berdiferensiasi, dengan menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa kemudian dikelompokkan, telah terbukti membantu siswa dalam memahami, menghargai perbedaan dan peduli yang dapat meningkatkan sikap toleransi. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang membantu siswa memahami dan menghargai perspektif yang merupakan dasar dari sikap toleransi. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk mengembangkan keterampilan profesional mereka dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang menyesuaikan. Ini termasuk kemampuan untuk menilai kebutuhan individual siswa dan menyesuaikan metode pengajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan tantangan dan peluang untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pada metode ini guru tidak hanya membantu siswa yang beragam dalam belajar, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan. Pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan yang lebih personal dan mendukung. Dalam pembelajaran ini siswa lebih diperhatikan dan dihargai ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Hal ini meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar dan mengembangkan sikap toleransi, karena mereka belajar untuk menghargai sudut pandang teman-teman mereka yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkautzhar, A. A., Virani, I. S., Nabilah, N. Z., Lutfiah, D., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Analisis Pembelajaran PKn dalam Menciptakan Toleransi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 2(2), 147–160. <https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3941>
- Apriyantini Ni Putu Diah, I Komang Sukendra. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan E-Lkpd Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa.” Vol. 24, no. 1 (2023): 55-63. 2802-Article Text-10074-1-10-20230412.pdf
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- Bruno, L. (2019). Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [https://eprints.uny.ac.id/21850/4/BAB II.pdf](https://eprints.uny.ac.id/21850/4/BAB%20II.pdf)
- Ernawati, R. (2023). Pengaruh penggunaan metode teams games tournament ( TGT ) dalam pembelajaran PPKN terhadap sikap toleransi siswa di SMP N 1 Slogohimo. *Agora, UNY*, 12(04), 373–384. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/20172>



- Faiz Aiman, Anis Pratama, Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846-2853. document (2).pdf
- Fitra, Kurnia, Devi. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA," *Universitas Pendidikan Ganesha*, No. 3, Vol
- Gusteti Meria Ultra, Neviyarni. "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka." *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (2022): 636- 646. 180-Article Text-797-1-10-20230101.pdf
- Iksan, K. M., Alfiandra, A., & Murniati, S. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1900–1910. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5716>
- Indah Septa Ayu Laia, dkk. (2013). Pengaruh Strategi pembelajar Berdiferensiasi Pesertadidik SMA Negeri Lahusa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 8(20), 12–26.
- Muhammad Zaki, & Dewi Maya Sari. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Shooting Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Gaya Mengajar Drill Dan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas Iv-A SD Yayasan Pendidikan Nurul Hasanah Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.55081/jumper.v2i1.504>
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Edisi Pertama, Padang: Afifa Utama.
- Miqwati, Euis Susilowati, Joutje Moonik. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2023): 30-38. 04\_Miqwati.pdf
- No Title*. (2017). 2(2), 125–139.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Ramadhan, A. R., Afif, A., Chaerani, A., & Putranto, H. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 417. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1278>
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 80-94. 28.pdf
- Tomlinson Carol A, Tomlinson. 2001. *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*, Britania Raya: ASCD. Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R, *Assessment and Student Succes in a Differentiated Classrooms*, (VA: ASCD, 2013), hlm. 45-46